

DAMPAK BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SULAWESI SELATAN

Irwanuddin¹, Sitti Aisyah²

Email: Irwanuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id

¹Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

²Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of capital expenditure and local revenue (PAD) on economic growth and community welfare in South Sulawesi, with community welfare as an intervening variable. Capital expenditure and PAD are important components in regional financial management which have the potential to encourage sustainable economic growth. This research uses a quantitative analysis method with a regression model approach to measure the direct and indirect influence of the variables studied. The research results show that capital expenditure and PAD have a significant positive effect on economic growth, and indirectly improve people's welfare through economic growth as a mediator. In conclusion, increasing capital expenditure and PAD can accelerate economic growth which ultimately has an impact on improving the welfare of the people in South Sulawesi.

Keywords: Capital Expenditure, Local Revenue, Economic Growth, Community Welfare

ARTICLE INFO

Received: 03 April 2025

Accepted: 17 April 2025

Online: 19 April 2025

*Correspondence: Sitti

Aisyah

E-mail: sitti.aisyah.s@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak belanja modal dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan, dengan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel intervening. Belanja modal dan PAD merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan model regresi untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dan PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi sebagai mediator. Kesimpulannya, peningkatan belanja modal dan

PAD dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan. Menurut (Bagianto & Zulkarnaen, 2020), Pengembangan ekonomi melibatkan empat aspek utama, yaitu: (1) peningkatan ekonomi, (2) penurunan tingkat kemiskinan, (3) perubahan struktur ekonomi, dan (4) kelanjutan pembangunan yang menggeser masyarakat dari sektor agraris ke sektor industri. Setiap tahap bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi. Transformasi ini diperlukan untuk meningkatkan dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, serta menjadi landasan bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Salindeho et al., 2023).

Perkembangan suatu wilayah bisa dilihat melalui pertumbuhannya, yang dipengaruhi oleh tingkat investasi dari pemerintah daerah. Untuk mendorong peningkatan investasi, diperlukan kemampuan keuangan daerah yang mencukupi. Salah satu tolok ukur investasi di suatu wilayah adalah proporsi alokasi belanja modal dalam anggaran, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan seperti derajat desentralisasi, ketergantungan pada transfer fiskal, tingkat otonomi keuangan, efisiensi pengelolaan PAD, serta kontribusi BUMD. Namun, belanja modal dan PAD bukanlah satu-satunya faktor yang memicu peningkatan investasi swasta di Indonesia. Pandangan ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan PAD berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui IPM. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat, konsumsi pun bertambah, sehingga menarik minat investor.

Kesejahteraan mencakup keadaan memenuhi kebutuhan dasar, seperti memiliki rumah layak, sandang dan pangan yang mencukupi serta akses pendidikan dan kesehatan. Seseorang dianggap sejahtera ketika bisa memaksimalkan utilitasnya dengan batasan anggaran tertentu, termasuk pemenuhan kebutuhan jasmani & rohani. (Widiyanto et al., 2021) Menyoroti tiga aspek utama kualitas hidup yakni kesehatan, pendidikan, dan kelayakan standar hidup menjadi indikator kesejahteraan masyarakat, di mana kesejahteraan tersebut meningkat sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi.

Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara atau *welfare of all*. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kehidupan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya (Gunawan, 2021).

Perkembangan ekonomi krusial karena dapat membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan per individu, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat mendukung

pembangunan infrastruktur, penelitian dan inovasi yang semuanya berkontribusi pada perkembangan jangka panjang suatu negara (Hasan, 2023).

Teori pertumbuhan endogen adalah salah satu teori yang terkenal, menekankan bahwa faktor-faktor internal seperti investasi dalam teknologi, pengetahuan, dan inovasi sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori pertumbuhan endogen berpendapat bahwa investasi pada faktor-faktor tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa harus sepenuhnya mengandalkan faktor eksternal, seperti modal atau SDA. Pandangan ini beda dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang cenderung berfokus pada akumulasi modal atau faktor produksi eksternal (Wijayanto, 2019).

Salah satu elemen yang berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran modal oleh pemerintah daerah. Pengeluaran belanja modal untuk infrastruktur jalan dan irigasi meliputi akuisisi, peningkatan, dan pemeliharaan, termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, guna memastikan kapasitas yang optimal.

Teori belanja modal, juga dikenal sebagai teori investasi, merujuk pada konsep bahwa pengusaha atau perusahaan akan membuat keputusan untuk berinvestasi dalam modal fisik (seperti mesin, peralatan, pabrik) ketika harapan mereka terhadap keuntungan masa depan cukup tinggi. Teori ini berdasarkan pada beberapa asumsi dasar, diantaranya adalah mengharapkan keuntungan, batasan keuangan, ekspektasi ekonomi, ekspektasi inflasi. Dalam teori belanja modal, pengambilan keputusan investasi oleh perusahaan didorong oleh harapan mereka terhadap keuntungan masa depan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Hal ini penting dalam memahami bagaimana investasi bisnis dipilih dan dilakukan di dalam suatu ekonomi.

Harapan dari alokasi anggaran untuk pengeluaran modal adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan. Oleh (Alfurqani et al., 2021), mendukung pandangan ini, yang menunjukkan bahwa ketidaksetaraan dalam distribusi belanja modal di berbagai wilayah dapat memperburuk kesenjangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aktivitas ekonomi cenderung berkumpul di daerah dengan kapasitas lebih tinggi, sementara wilayah dengan potensi rendah mendapatkan alokasi yang jauh lebih sedikit (Regina, 2022).

Belanja modal memiliki peranan krusial dalam pengembangan infrastruktur publik, yang pada gilirannya memicu pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa rasio belanja modal yang tinggi akan memberikan efek positif pada kemajuan ekonomi suatu wilayah (Nurma & Asyik, 2023). Mardiasmo (2009:93) Menurut Mardiasmo (2009:93), peningkatan investasi dalam modal dapat memperbaiki kualitas layanan publik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Namun, menurut (Latif et al., 2023), Belanja modal tidak selalu memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Zulvan & Purbasari, 2024), mencatat bahwa ada penelitian yang menunjukkan dampak negatif (Tuwo et al., 2021).

Selain pendapatan daerah, belanja modal memiliki dampak penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, pemerintah pusat sering memilih mengalokasikan dana untuk investasi peralatan daripada mengandalkan pendapatan pajak lokal. Belanja modal meliputi

pengeluaran untuk memperoleh atau memperbaiki aset tetap seperti tanah, bangunan, dan mesin.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. PAD diperoleh oleh pemerintah daerah dari berbagai sumber, termasuk pajak daerah, retribusi, pengelolaan sumber daya alam, dan aset lokal. Pendapatan ini menjadi salah satu sumber utama untuk pembiayaan pembangunan dan kegiatan operasional pemerintah, yang pada gilirannya mendukung kemandirian finansial daerah (Sari, 2021). PAD mencakup penerimaan dari pajak, retribusi, keuntungan dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta pengelolaan aset. Semua bentuk penerimaan ini diatur oleh hukum, termasuk pajak dan retribusi daerah (Mailindra, 2022) dan (Afifah, 2020).

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang pada dasarnya berfokus pada analisis data numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan *time series* (runtun waktu) tahun 2009-2023. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder diperoleh lewat laman resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Analisis jalur adalah derivatif dari analisis regresi yang bertujuan mengukur dampak langsung dan tidak langsung antara variabel yang telah ditentukan berdasarkan teori. Pada dasarnya, metode ini menggunakan diagram jalur untuk menentukan arah hubungan empat variabel dalam penelitian ini. Penting dicatat bahwa analisis ini tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau memproses hipotesis sebab akibat atau kausalitas imajiner. Langkah yang dapat dilakukan dalam analisis ini yaitu merancang model berdasarkan konsep dan teori adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 Y_1 + \mu_2 \dots \dots \dots (2)$$

Di mana: Y_1 merupakan Pertumbuhan Ekonomi (%); Y_2 adalah Indikator Kesejahteraan Masyarakat *Income* Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (%); X_1 diartikan sebagai Belanja Modal (rupiah); X_2 merupakan Pendapatan Asli Daerah (rupiah); β_0, α_0 adalah Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah Koefisien regresi; μ_1 dan μ_2 adalah *Error term*.

Hasil dan Pembahasan Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda Model I

Hasil regresi menunjukkan pengaruh Belanja Modal (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) tersaji pada Tabel 6. Berdasarkan pada koefisien variabel belanja modal (X_1) adalah sebesar -8,54 menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit pada belanja modal akan menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat sebesar 8,54. Setiap peningkatan satu unit retribusi daerah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,005

(X₂). Dan apabila belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah tetap, tingkat kesejahteraan masyarakat diperkirakan mencapai 6,51.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda Model I

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	6.517747	1.809499	3.601962	0.0036
X1	-8.54E-06	3.54E-06	-2.411692	0.0328
X2	0.005825	0.000265	22.01389	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 data diolah, 2024

Model II menunjukkan hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7, koefisien variabel belanja modal (X₁) adalah 0,8684, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit belanja modal berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,8684. Koefisien untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X₂) tercatat sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 unit dalam pendapatan asli daerah berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 0,52. Lebih lanjut, koefisien untuk variabel kesejahteraan masyarakat (Y₂) sebesar 0,24, yang menunjukkan bahwa kenaikan 1 unit dalam kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,24.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda Model II

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	9537287	888470.0	10.73451	0.0000
X1	0.249142	1.468744	0.169629	0.8684
X2	3.842.518	579.3920	0.663198	0.5209

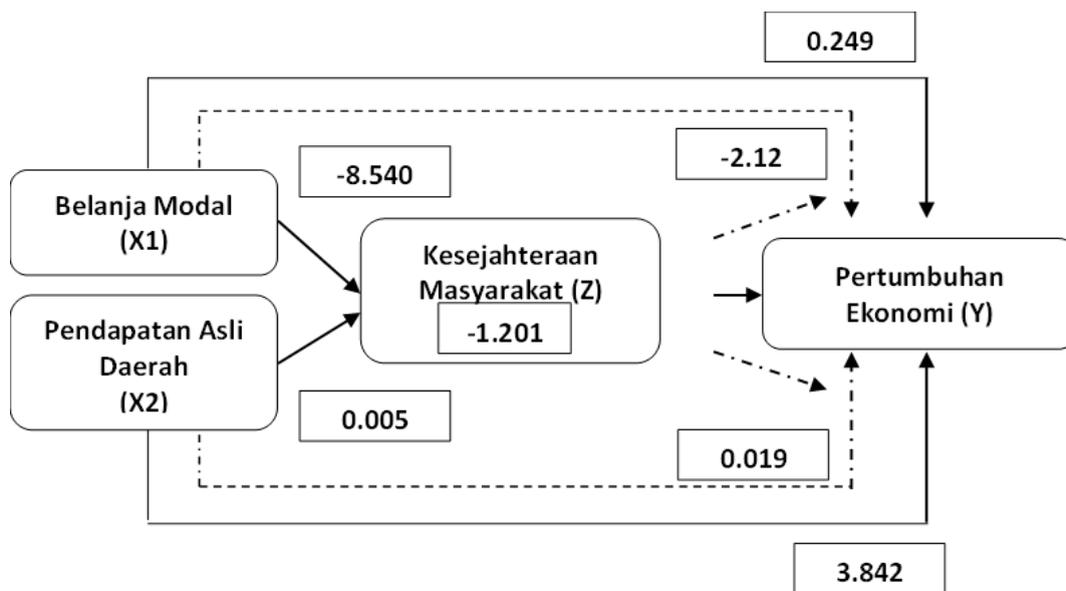
Sumber: Output Eviews 12 data diolah, 2024 s

Analisis Jalur (Path Analysis) Tabel 4. Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Tingkat Signifkansi	Hubungan	Pengaruh Tidak Langsung melalui Z	Hubungan	Total Pengaruh
X1 → Z	-8.540	0.032	Signifikan	-	-	-8.540
X2 → Z	0.005	0.000	Signifikan	-	-	0.005
X1 → Y	0.249	0.868	Tidak Signifikan	-2.12	Tidak Signifikan	-1.871
X2 → Y	3.842	0.520	Tidak Signifikan	0.019	Signifikan	3.843
Z → Y	-1.201	0.247	Tidak Signifikan	-	-	-1.201

Sumber: Output Eviews 12 data diolah, 2024

Analisis jalur pada tabel ini menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel yang diteliti. Pertama, pengaruh langsung X_1 (belanja modal) terhadap Y_2 (pertumbuhan ekonomi) adalah -8.540 dengan tingkat signifikansi 0.032, yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Artinya, peningkatan belanja modal secara langsung mengurangi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kedua, X_2 (pendapatan per kapita) memiliki pengaruh langsung sebesar 0.005 terhadap Y_2 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang juga signifikan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki dampak positif yang kecil namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Model Struktural Path Analysis

Pengaruh langsung X_1 terhadap Y_1 (pertumbuhan ekonomi) adalah 0.249 dengan tingkat signifikansi 0.868, yang tidak signifikan. Namun, pengaruh tidak langsung melalui Z adalah -2.12, yang juga tidak signifikan. Secara total, pengaruh X_1 terhadap Y_1 adalah -1.871, menunjukkan bahwa belanja modal cenderung mengurangi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y_2 adalah 3.842 dengan tingkat signifikansi 0.520, yang tidak signifikan. Namun, pengaruh tidak langsung melalui Z adalah 0.019, yang signifikan. Secara total, pengaruh X_2 terhadap Y_2 adalah 3.843, menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terakhir, pengaruh langsung Y_1 terhadap Y_2 adalah -1.201 dengan tingkat signifikansi 0.247, yang tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung mempengaruhi kesejahteraan sosial secara signifikan.

Pembahasan Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa belanja modal berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tingkat signifikansi menunjukkan $0.032 < 0.05$. sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis di mana variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif Keynesian, belanja pemerintah, termasuk belanja modal, memiliki dampak langsung terhadap permintaan agregat. Peningkatan belanja modal dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, dan konsumsi, yang kemudian meningkatkan kesejahteraan sosial.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 menyebutkan bahwa belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan nilai aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal ini meliputi pembelian tanah, peralatan, bangunan, dan infrastruktur, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Araújo dkk. (2023), Penelitian ini menemukan bahwa belanja modal, terutama dalam bentuk investasi infrastruktur, memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di negara-negara berkembang. Infrastruktur yang dibangun dengan belanja modal publik telah meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis di mana variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Teori desentralisasi fiskal berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang lebih otonom oleh pemerintah daerah, termasuk melalui PAD, memungkinkan daerah untuk lebih efisien dalam menyediakan layanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Desentralisasi fiskal juga memungkinkan daerah untuk lebih mandiri dalam menentukan prioritas pembangunan, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam teori ini, PAD menjadi instrumen penting untuk mendukung pengelolaan sumber daya lokal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo pada tahun 2020, ditemukan bahwa PAD memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa daerah dengan PAD yang lebih tinggi mampu menyediakan layanan publik yang lebih baik dan infrastrukturnya lebih maju, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian oleh Syamsul dan Rahman (2021), yang menyatakan bahwa PAD tidak selalu berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena misalokasi anggaran, penggunaan PAD untuk proyek yang tidak relevan, serta korupsi dan lemahnya manajemen daerah.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis di mana variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja Modal atau *Capital Expenditure* adalah pengeluaran pemerintah untuk investasi jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur, peralatan, dan fasilitas, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun, di beberapa daerah, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan, belanja modal tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, R., & Susilo, D. (2022), Penelitian ini menganalisis dampak belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada efektivitas pengelolaan dan alokasi anggaran. Di beberapa provinsi, termasuk Sulawesi Selatan, pengelolaan yang buruk dan misalokasi anggaran mengurangi pengaruh positif belanja modal.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, B., & Indrawati, N. (2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi regional jika proyek-proyek yang dibiayai relevan dan dikelola dengan baik. Penelitian ini menyoroti peran penting pengelolaan dan alokasi dalam menentukan efektivitas belanja modal.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis di mana variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengalokasian PAD yang tidak sesuai dapat mempengaruhi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu masalah utama adalah prioritas pembangunan yang salah. Jika dana PAD lebih banyak dialokasikan untuk proyek-proyek yang tidak menjadi prioritas utama atau tidak memiliki dampak langsung terhadap ekonomi, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa menjadi terbatas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, R., & Susilo, D. (2022), yang menyatakan bahwa dampak PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh pengelolaan yang buruk dan alokasi yang tidak efektif, sehingga kontribusinya bisa menjadi terbatas. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi, S., & Rahman, R. (2023), yang mengatakan bahwa pentingnya pengelolaan yang efisien dan alokasi yang tepat untuk memaksimalkan dampak positif dari PAD.

Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa kesejahteraan Masyarakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis di mana variabel kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan kesejahteraan yang tidak dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik dan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di Sulawesi Selatan dapat

menghadapi sejumlah masalah yang mengurangi efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. setiap daerah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Di Sulawesi Selatan, struktur ekonomi didominasi oleh sektor-sektor tertentu seperti pertanian, perikanan, atau industri kecil dan menengah. Jika kebijakan kesejahteraan dirancang tanpa memperhatikan dominasi sektor-sektor ini, program tersebut tidak memberikan manfaat yang signifikan. Sebagai contoh, jika kebijakan lebih fokus pada memberikan bantuan tunai tanpa mendukung sektor-sektor utama atau tanpa mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi oleh pelaku usaha lokal, maka dampak positif terhadap perekonomian daerah tidak optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, A., & Haryanto, B. (2022), yang menyatakan bahwa meskipun bantuan sosial langsung meningkatkan kesejahteraan individu, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi regional sering kali terbatas, terutama ketika tidak diimbangi dengan program-program pengembangan ekonomi yang lebih komprehensif. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, T., & Prasetyo, A. (2023), yang menyatakan bahwa di beberapa kasus, program yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan terintegrasi dengan strategi pengembangan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Kesejahteraan Sosial (*Social Welfare Theory*). Teori ini berfokus pada dampak kebijakan kesejahteraan terhadap kualitas hidup masyarakat, tetapi dalam konteks ekonomi, sering kali menunjukkan bahwa jika kebijakan tersebut tidak terintegrasi dengan strategi ekonomi yang lebih luas, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa terbatas. Misalnya, jika program kesejahteraan tidak menysasar pengembangan keterampilan atau dukungan bisnis, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi akan kurang optimal.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis di mana variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan masyarakat.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, efektivitas alokasi belanja modal menjadi kunci dalam menentukan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jika anggaran belanja modal tidak diarahkan dengan tepat, misalnya, jika proyek yang didanai tidak selaras dengan kebutuhan spesifik atau potensi ekonomi daerah tersebut, dampaknya dapat sangat terbatas. Misalnya, jika Sulawesi Selatan, yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perikanan, menerima investasi besar-besaran dalam sektor industri berat tanpa mempertimbangkan kekurangan tenaga kerja terampil atau infrastruktur pendukung yang memadai, maka investasi tersebut mungkin tidak memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Ali, Ahmed Salem (2023), yang menyatakan bahwa Dalam beberapa kasus, terutama di negara berkembang, belanja modal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika proyek-proyek tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik lokal atau tidak direncanakan dengan baik. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lopez, David Green (2023), yang menyatakan bahwa belanja modal dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara berkembang, asalkan investasi diarahkan ke sektor-sektor yang strategis dan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi (Iwang et al., 2023).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis di mana variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, terutama melalui dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu sumber utama pendapatan pemerintah daerah, PAD memberikan dana yang diperlukan untuk membiayai berbagai program dan proyek pembangunan di Sulawesi Selatan. Dengan PAD yang cukup tinggi, pemerintah daerah provinsi ini memperoleh kemampuan finansial yang lebih besar untuk melaksanakan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dkk. (2022), yang menyatakan bahwa PAD yang lebih tinggi memungkinkan pemerintah daerah untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk program-program sosial dan infrastruktur, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa meskipun PAD meningkat, alokasi dana yang tidak efektif dan korupsi dapat menghambat dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan hasil penelitian ini relevan dengan teori Investasi Publik, Teori ini menyatakan bahwa investasi publik dalam infrastruktur dan layanan sosial, yang didanai melalui PAD, dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan PAD yang tinggi, pemerintah daerah dapat melakukan investasi yang lebih besar dalam program-program yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Sedangkan hasil penelitian ini tidak relevan dengan teori Pendapatan dan Pengeluaran Daerah (*Local Revenue and Expenditure Theory*) yang mengatakan peningkatan PAD tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pengeluaran daerah yang produktif. Jika PAD tidak dikelola dengan baik atau digunakan untuk tujuan yang tidak produktif, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat mungkin tidak signifikan.

Kesimpulan

Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini berarti semakin tinggi alokasi belanja modal untuk pembangunan maka akan berdampak terhadap

peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun secara tidak langsung belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel *intervening*. Hal ini berarti semakin besar belanja modal yang dikeluarkan akan berpengaruh pada pendapatan asli daerah dan pendapatan asli daerah yang meningkat membuat pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat.

Referensi

- Abdurrahman, M. M., & Mondika, A. A. (2023). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *JEBESH: JOURNAL OF ECONOMICS BUSINESS ETHIC AND SCIENCE HISTORIES*, 1(1), 140–147.
- Afifah, L. N. (2020). Intervensi Fiskal Pemerintah Pusat Terhadap Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *UNIVERSITAS AIRLANGGA*.
- Alfurqani, Z. H., Widiarsih, D., & Algusri, J. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting And Business Journal*, 1(1), 295–307.
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 316–332.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Gunawan, E. (2021). Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomis, 1.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, Dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(2), 182–191.
- Halim, A. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kab/Kota Dan 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2015-2019).
- Hasan, Z. (2023). Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap UKM Tenun Songket Siak. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(06), 387–400.
- Ishak, J. F. (2021). Covid-19: Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 587–591.
- Iwang, B., Rizlan, A. N., & Irfandi, T. (2023). Poverty In West Sulawesi; Analysis Of Education Level And Investment Through Economic Growth. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 10(1), 90–114.
- Kurniawati, E., & Hairunnisah, A. I. (2021). PERANAN ANGGARAN BELANJA SEBAGAI SALAH SATU ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN. *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS (JMOB)*, 1(1), 13–22.

- Latif, E. A., Kumenaung, A. G., & Maramis, M. T. B. (2023). PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA KOTAMOBAGU. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 24(2), 134–150.
- Lubis, P. K. D., Harahap, A. H., & Hutabarat, R. P. S. (2024). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 745–753.
- Mailindra, W. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi. *Bertuah*, 3(1), 1–10.
- Maitulung, A., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 145–156.
- Marlina, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Belanja Modal Dan Dampaknya Kepada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Strata Dua (S2) Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Widyatama*.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Nurma, A. N. A., & Asyik, N. F. (2023). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Putri, S. N. (2022). Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Uin Raden Intan Lampung*.
- Rajab, A. (2020). Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 144–156.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas*, 11(1), 36–45.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Salindeho, B. A., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 97–108.
- Sari, B. I. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved Februari, 18.

- Supit, E. H. (2021). Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. *Lex Administratum*, 9(4).
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1(1), 34–43.
- Tuwo, R. D., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Wahab, A. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, UPAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 168–187.
- Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto, Y. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 26–33.
- Wijayanto, B. (2019). Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). Available At SSRN 3317961.
- Yudhinanto, C. N., & Helmita, H. (2023). Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Digitalisasi Pemasaran Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Journal Of Management And Bussines (JOMB)*, 5(1), 576–590.
- Yulianti, Y. (2021). Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Kajian Ekonomi Syariah. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 7(2), 119–124.
- Zulvan, M. F., & Purbasari, H. (2024). Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 175–186.